

STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Oleh : *Emilya Ulfah**

Abstrak

Strategi Pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk memudahkan proses belajar anak didik. Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapaian tujuan pembelajaran. Strategi dalam konteks proses bukan hanya implementasi dari semua rancangan program pembelajaran yang telah dibuat, tetapi juga menyusun strategi yang akurat sebagai teknik untuk mengoptimalkan aktivitas anak didik dalam pembelajaran. Adapun berdasarkan hasil uraian diatas terkait strategi, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik akidah akhlak untuk anak Madarasah Ibtidaiyah. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di MI di antaranya yaitu: 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori, 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri, 3) Strategi Pembelajaran Kooperatif. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak MI di antaranya adalah: 1) Keteladanan, 2) Pembiasaan, 3) Demonstrasi, 4) *Jigsaw learning* (Pembelajaran Model Jigsaw), 5) *Indexs card match* (Pencocokan Kartu Indexs)

Kata Kunci: Belajar, Pembelajaran, Strategi, Akidah Akhlak.

A. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap sikap dan respon peserta didik dalam menerima pelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan pemilihan dan penetapan srategi pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi penyampaian pembelajaran yang tetap merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini pendidik menggunakan siasat tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran. Dalam dimensi pelaksanaan, strategi pembelajaran merupakan upaya mengaktualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang dengan memodifikasi dan memberikan perlakuan yang selaras dan bersiasat sehingga komponen-komponen pembelajaran berfungsi mengembangkan potsensi peserta didik.¹

* Penulis adalah Dosen pada IAI Darussalam Martapura Kalimantan Selatan

¹ Sri Anita W, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Banten: Universitas Terbukan, 2014), Hal.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, materi pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.

Oleh karena itu pendidik dalam hal ini pendidik dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

23

² Cucu Hidayat dan Dicky Tri Juniar, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hal. 1

³ Ricu Sidiq, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*,

Strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*strategy*" artinya siasat, akal atau ilmu perang.² Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer. Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Straegos*" yang berarti Jenderal atau Panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam kemiliteran ini berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang atau cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Pengertian strategi dalam militer tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan.³

Adapun serara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Sumantri dalam bukunya menjelaskan bahwa istilah strategi mengandung pengertian pola umum kegiatan yang disusun demi menjalankan suatu kegiatan yang didalamnya mengaitkan banyak komponen yang harus diatur. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, istilah strategi mengandung arti sebagai paradigma umum yang ditetapkan oleh seorang pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan strategi ini ditentukan apa saja yang akan dilakukan oleh pendidik dan apa yang dilakukan peserta didik serta berbagai peralatan yang akan digunakan oleh masing-masing pihak.⁵

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar

(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), Hal. 35-36.

⁴ Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), Hal. 15-16.

⁵ Rina Rachmawati, dkk, *Call for Book Tema 2: Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2020), Hal. 3.

haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.⁷ Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kata *instruction* dalam Bahasa Inggris, diterjemahkan sebagai kata “pembelajaran”. Dalam bahasa Yunani, *instructus* atau *instruere* yang memiliki arti menyampaikan isi pikiran. Dengan begitu arti dari pembelajaran adalah menyampaikan pendapat atau pandangan atau gagasan yang telah diolah secara signifikan. Pengertian ini lebih mengarah kepada pendidik sebagai pelaku perubahan. Adapun makna pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga terjadi suatu perubahan dan menambah pengetahuan baru dalam dirinya.⁸

Sedangkan menurut Sadirman

pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar. Dijabarkan lebih jauh oleh Miarso bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, inti pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri anak didik.⁹

Dari penjabaran tersebut dapat disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatulingkungan belajar (sekolah).

Beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran menurut beberapa ahli diantaranya adalah menurut Kozna bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰ Menurut Sudjana strategi mengajar merupakan tindakan pendidik dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha pendidik dalam melaksanakan rencana mengajar; artinya usaha pendidik menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Atas beberapa penjabaran tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah satu kegiatan pembelajaran seharusnya

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), Cet. III, Hal. 38

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet. 4, Hal. 206.

⁸ Rina Rachmawati, Op. cit, Hal.3-4.

⁹ Syaiful Bshri Djamarah, *Guru & Anak*

didik dalam interaksi edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 324

¹⁰ Zaenal Aqib, *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widia, 2015), Hal. 68.

¹¹ Ricu sidiq, Op. cit, hal. 36.

dijalankan baik oleh pendidik maupun peserta didik, hal ini bertujuan agar sasaran atau tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tentunya dengan memperhatikan beberapa pengertian dari strategi pembelajaran tersebut, strategi pembelajaran merupakan siasat yang akan dipilih dan kemudian digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan mengajar sehingga mampu mempermudah peserta didik menerima dan menguasai materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang efektif dapat dikuasai peserta didik pada akhir kegiatan belajar.¹²

Jadi, strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dijadikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pola yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pengajaran dinamakan dengan metode pengajaran.

Selama proses pembelajaran, setidaknya ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh pendidik, yaitu:

- a. Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan;
- b. Memilih system pendekatan pembelajaran sebagai landasan filosofis dalam pembelajaran;
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam

- menunaikan kegiatan pembelajaran;
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria/standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan system instruksional secara menyeluruh.¹³

Perlunya kreativitas pendidik dalam mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini akan berbanding lurus akan terlaksananya pembelajaran yang baik apabila pendidik mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, perlu diciptakan proses pembelajaran yang menantang dan merangsang otak (*kognitif*), menyentuh dan menggerakkan perasaan (*afektif*), dan mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan (*motorik*) serta bila memungkinkan anak didik mempraktikkan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tidak saja menerima (*reseptif*) dan mengungkapkan (*ekspresif*), tetapi juga menerapkan apa-apa yang dipelajarinya (*aplikatif*) ketika menerima bahan pelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Tematik Akidah Akhlak

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang khusus berdasarkan tema-

¹² Rina Rachmawati, Op. cit, Hal.3-4

¹³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Hal

tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan pembelajaran mengintegrasikan berbagai kompetensi/kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yakni integrasi sikap, integrasi keterampilan dan integrasi pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.¹⁴

Kunandar mengemukakan bahwa "pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka."¹⁵ Sedangkan menurut Mamat SB dalam buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.¹⁶

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa matapelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa. Berikut beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak MI di antaranya yaitu:¹⁷

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didik. Dalam strategi ini umumnya berpusat pada pendidik dan peranan pendidik di sini adalah sebagai penceramah. Dengan strategi pembelajaran ekspositori, pendidik mencari materi pelajaran yang akan diajarkan dari berbagai sumber, kemudian diolah oleh pendidik dan dibuat rangkuman atau bagan.¹⁸

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari

¹⁴ Ika Diah Kurniawati dan Husni Wakhyudin, *efektifitas Model Think Pair Shared dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*, Universitas PGRI Semarang, Volume 4 No. 1 Juli 2014, Hal. 40.

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2007), Hal. 334.

¹⁶ Mamat dkk, *Pedoman Pelaksanaan*

Pembelajaran Tematik, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 3

¹⁷ Syamsir, *Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Muliapeserta Didik Di Mi Al-Abrar Makassar*, http://repositori.uin-alaudin.ac.id/5915/1/SYAMSIR_opt.pdf&ved (di akses pada 26 April 2021)

¹⁸ Sri Anita W, *Strategi Pembelajaran*, Hal. 49

dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Misalnya siswa diminta untuk mencari contoh-contoh kejadian-kejadian/ciptaan-ciptaan Allah yang menunjukkan bukti atau tanda Kebesaran, Kekuasaan dan Kemahaan Allah. Dalam strategi ini umumnya berpusat pada peserta didik dan peranan pendidik sebagai penceramah bergeser menjadi fasilitator.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yakni antara empat sampai enam peserta didik yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Dalam strategi ini juga umumnya berpusat pada peserta didik namun di antara peserta didik ditekankan untuk berdiskusi dan sharing pengetahuan.

Dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran, tentu tidak lepas dari berbagai metode yang akan digunakan. Namun perlu dipahami bahwa metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi dimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak MI di antaranya adalah:

d. Keteladanan

Kata keteladanan berasal dari kata dasar teladan. Dalam kamus bahasa Indonesia kata teladan diartikan sebagai sesuatu yang patut ditiru atau

untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya), kata teladan mendapat awalan dan akhiran ke-an menjadi keteladanan yang berarti hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh.

Pendidik yang setiap hari mendidik tentu saja banyak bergaul dengan peserta didik yang diasuhnya, tidak mustahil kepribadian seperti apapun yang melekat pada pendidik pasti akan ditiru peserta didiknya. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Dengan menekankan pada pembinaan kepribadian maka peserta didik diharapkan meneladani apa yang dilakukan oleh pendidik selama tidak bertentangan dengan etika kepribadian pendidik.

Pendidik yang memiliki kepribadian yang baik akan menimbulkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun maka hal itu merupakan suatu amalia yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidik anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Keteladanan adalah metode yang sangat tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini, karena walau bagaimanapun akhlak kita sebagai seorang pendidik akan menjadi contoh yang berarti untuk

peserta didik. Sebagaimana Rosulpun memberi contoh kepada umatnya dalam gerak gerak kehidupan.

e. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebaikan. Karenanya, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Misalnya pendidik senantiasa mengingatkan pada peserta didik bahwa dalam hal berpakaian, seorang muslim sebaiknya sesuai dengan tuntunan agama dan bagi yang mengikutinya mendapat pahala serta mendapat ganjaran bagi yang mangabaikannya. Penyampaian semacam ini apabila senantiasa diulang-ulang dan didengar serta dipahami maka dengan sendirinya peserta didik dapat membiasakan diri berpakaian yang sesuai dengan tuntunan agama.

Untuk meningkatkan keimanan dan akhlak sebagai manivestasi dari pembelajaran Akidah dan Akhlak diperlukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang oleh pendidik di sekolah maupun oleh orang tua di rumah. Jika siswa hidup dalam keluarga yang kurang baik akhlaknya, maka pendidikan di sekolah mengenai akhlak tidak bisa terealisasikan karena anak akan melihat akhlak orang tua atau saudaranya yang lain, begitupun lingkungan. Oleh karena itu kerja sama antara sekolah, orang tua siswa, dan para tokoh-tokoh masyarakat sangatlah

diperlukan dalam pembinaan dan pembiasaan akhlak mahmudah ini.

f. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara yang dilakukan dengan memperlihatkan atau mempertunjukkan dengan kata lain cara pembelajaran dimana pendidik/peserta didik memperlihatkan suatu proses. Kelebihan metode demonstrasi adalah perhatian peserta didik akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Disamping itu, peserta didik mendapat pengalaman pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan serta masalah masalah yang mungkin timbul di hati peserta didik dapat pula terjawab.

g. *Jigsaw learning*

(Pembelajaran Model Jigsaw)

Dalam pembelajaran pendidik membagi siswanya menjadi 5 kelompok dengan pembagian masing-masing kelompok mendapatkan 1 sub materi, kemudian siswa membaca dan memahami masing-masing sub materi yang menjadi bagianya, setelah semuanya faham dengan sub materi masing-masing, pendidik memerintahkan masing-masing kelompok untuk mengirimkan 1 anggotanya ke kelompok yang lain untuk menjelaskan sub materi yang di pahami, pada proses pemaparan materi oleh masing-masing petugas kelompok, kepada kelompok yang lain secara bergantian.

Pada proses penerapan strategi pembelajaran aktif Jigsaw Learning ini digunakan pula pada metode tanya jawab dan diskusi materi yang sedang dijelaskan oleh petugas dari kelompok.

Metode ini sebaiknya digunakan pada siswa kelas tinggi.¹⁹

h. *Indexs card match*

(Pencocokan Kartu Indexs)

Penerapan strategi ini pendidik mengawali pembelajaran seperti biasanya kemudian menerangkan materi pembelajaran dengan diselingi metode tanya jawab kepada siswanya kemudian setelah pendidik mininjau pemahaman siswanya dengan strategi *indexs card match*. Pendidik memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada sebagian siswanya dan kertas lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan yang ditulid pada kertas lainnya kepada siswanya.

Pendidik menunjuk salah satu siswa untuk membacakan pertanyaan yang ada dalam kertas yang dibagikan oleh pendidiknya. Kemudian mempersilahkan kepada murid lainnya agar membacakan jawaban yang kiranya sesuai dengan pertanyaan yang dibacakan salah satu teman sebelumnya. Ketika ada yang salah pendidik secara langsung akan memberikan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban yang tidak sesuai.

Dari paparan di atas tergambar beberapa strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang bisa diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung atau ketika akan mempersiapkan pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan, dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik

adalah pada peserta didik, fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan bakat sesuai minat siswa, menumbuhkembangkan kreativitas siswa, kemampuan sosial, belajar bertahan lama, dan menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah.

C. PENUTUP

Simpulan

Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dijadikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang khusus berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan pembelajaran mengintegrasikan berbagai kompetensi/ kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Strategi pembelajaran tematik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di MI adalah:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif.

¹⁹ Laela Khikmawati, *Skripsi Penerapan Pembelajaran Aktif pada Mata*

Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Iman, STAIN PURwokerto, 2014, Hal. 75-77.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak MI di antaranya adalah:

- a. Keteladanan
- b. Pembiasaan
- c. Demonstrasi
- d. *Jigsaw learning*
(Pembelajaran Model Jigsaw)
- e. *Indexs card match*
(Pencocokan Kartu Indexs)

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet. 4
- Anita, W Sri. *Strategi Pembelajaran di SD*, (Banten: Universitas Terbukan, 2014)
- Aqib, Zaenal. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widia, 2015)
- Djamarah , Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), Cet. III
- Djamarah, Syaiful. Bahri. *Guru & Anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Hidayat, Cucu dan Dicky Tri Juniar. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Khikmawati, Laela. *Skripsi Penerapan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Iman*, STAIN PURwokerto, 2014
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2007)
- Kurniawati, Ika, Diah. dan Husni Wakhyudin, *efektifitas Model Think Pair Sharedalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*, Universitas PGRI Semarang, Volume 4 No. 1 Juli 2014)
- Mamat. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005)
- Rachmawati, Rina. Dkk. *Call for Book Tema 2: Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020)
- Sidiq, Ricu. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Syamsir. *Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Muliapeserta Didik Di Mi Al-Abrar Makassar*, http://repositori.uin-alaudin.ac.id/5915/1/SYAMSIR_opt.pdf&ved (di akses pada 26 April 2021)
- Zulfa, Umi. *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010)